**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Komunikasi**

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin “*communication*” istilah ini bersumber dari perkataan *“communis”* yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Komunikasimenurut **Effendi** dalam buku **Hubungan Masyarakat: Studi Komunikologis**,istilah komunikasi diartikan sebagai :

**Dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pemikiran atau pengertian, antar komunikator (penyebar pesan ) dan komunikan ( penerima pesan ). (1992:3)**

Proses komunikasi bisa diartikan sebagai penyampaian pesan yang menuntut adanya kesamaan makna agar komunikasi itu bisa terjadi secara baik. Kesamaan makna merupakan hal yang sangat mutlak dibutuhkan oleh setiap proses komunikasi agar tidak terjadi penyampaian pesan yang sia-sia, penekanan pada saling pengertian antara kedua belah pihak adalah tujuan dari proses komunikasi tersebut, sebelum pesan di sampaikan kepada komunikan, komunikator memberikan makna dalam pesan tersebut yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan dimaknai sesuai dengan konsep yang dimilikinya.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian komunikasi di antaranya Pendapat **Rogers** yang dikutip oleh **Cangara**, dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** Menjelaskan komunikasi adalah **“Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. (2012:19)**

* + 1. **Tipe Komunikasi**

Menurut **Mulyana** pada buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar yaitu:

1. **Komunikasi intrapribadi**

**Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak.**

1. **Komunikasi Antarpribadi**

**Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal**

1. **Komunikasi Kelompok**

**Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.**

1. **Komunikasi Publik**

**Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.**

1. **Komunikasi Organisasi**

**Komunikasi Organisasi terjadi dalam suatu oragnisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.**

1. **Komunikasi Massa *(Massa Communication)***

**Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik. (2005:72-75)**

Sebagai salah satu media massa, film merupakan contoh nyata dari komunikasi massa. Dimana melalui film pengirim pesan yaitu pembuat film, memberikan symbol-simbol guna berkomunikasi dengan para penontonnya dalam jumlah yang banyak dan heterogen. Symbol-sombol tersebut akan dimaknai oleh penonton sebagai sebuah pesan. Pesan yang nantinya memberikan *effect* bagi penonton baik negatif maupun positif.

* + 1. **Tujuan Komunikasi**

Secara singkat dapat ditegaskan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap akan mengadakan komunikasi, komunikator perlu mempertanyakan tujuannya.

**Mudjito** dalam **Riyono Praktiko, 1998**  yang di kutip oleh **Suryanto** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** menyimpulkan bahwa :

**Komunikasi dalam organisasi bertujuan memberikan pengaruh kepada seluruh anggota organisasi agar secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan organisasi. Di samping itu, komunikasi juga mengintegrasikan fungsi – fungsi manajemen POAC *(Planning, Organizing, Actuating, Controling)* yang artinya dengan komunikasi organisasi dapat :**

1. **Menyebarluaskan tujuan organisasi**
2. **Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan organisasi**
3. **Mengorganisasikan sumber – sumber lain agar dapat dimanfaatkan lebih efektif dan lebih efesien.**
4. **Memilih dan menghargai anggota organisasi yang baiki**
5. **Memimpin, memotivasi, dan menciptakan iklim atau suasana**
6. **Dalam organisasi sehingga para anggota bersedia berpartisipasi semaksimal mungkin**
7. **Mengontrol perilaku para anggota organisasi. (2015:25)**

Melalui komunikasi yang intensif dan tepat, makna yang tersimpan dalam komunikator dapat tersampaikan secara tepat pula. Dengan kata lain, hasil atau respon yang diharapkan komunikator sangat bergantung pada proses dan strategi komunikasi yang dilakukan kepada komunikan.

* + 1. **Fungsi Komunikasi**

**Effendy** yang di kutip oleh **Suryanto** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** bahwa :

**Komunikasi tidak hanya berkutat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok berkaitan dengan tukar menukar data, fakta, dan ide apakah dilihat dari makna ini, ada beberapa funsi yang melekat dalam proses komunikasi yaitu sebagai berikut :**

1. **Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain sehingga mengambil keputusan yang tepat.**
2. **Sosialisasi (pemasyarakatan) penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif dalam masyarakat.**
3. **Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek ataupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.**
4. **Debat dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public. Menyediakan bukti – bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.**
5. **Pendidikan, pengalihan ilmu,pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta pembentukan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan dalam semua bidang kehidupan.**
6. **Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan tujuan melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetiknya.**
7. **Hiburan, penyebarluasan sinyal, symbol, suara, dan imaji dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olahraga, kesenangan, kelompok, dan individu.**
8. **Integrasi menyediakan bagi bangsa kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenal, mengerti, serta menghargai kondisi dan pandangan dari keinginan orang lain.(2015:28)**

**Mudjoto** yang dikutip oleh **Widjaya** dan dikutip kembali oleh **Suryanto** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi** menyatakan bahwa

fungsi komunikasi meliputi :

1. **Alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.**
2. **Alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi.**
3. **Alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi (2015:29)**

Inti dari pemaparan di atas bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai alat organisasi dalam melakukan penyebaran informasi maupun pesan kepada anggota organisasi sehingga timbulnya efek berupa perubahan perilaku dari anggota organisasi tersebut.

* 1. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa inggris yaitu *mass communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communication* diartikan sebagi salurannya, yaitu media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikan yang sama.

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum. Media massa modern menunjukan seluruh sistem dimana pesan-pesan diproduksikan, dipilih, disiarkan diterima dan ditanggapi. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Definisi Komunikasi Massa menurut **Bittner** dikutip dari buku yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** karya **Ardianto dkk**  adalah sebagai berikut:

**Pesan yang dikomunikasi melalui media massa pada sejumlah besar orang *(Mass communication is messages communicated through a mass medium to large number of people).* (2007:3)**

**Rahmat** dalam buku **Psikologi Komunikasi** merangkum definisi-definisi komunikasi massa menjadi:

**Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. (2013:187)**

Dari definisi-definisi tersebut maka Komunikasi Massa merupakan penyampaian pesan kepada publik secara luas dengan menggunakan saluran media massa, seperti surat kabar, radio, dan televisi. Saat ini komunikasi massa sudah menjadi alat kuat yang dapat menggiring opini public karena jangkauannya kepada sejumlah khalayak banyak.

* 1. **Hambatan Komunikasi Massa**

Komunikasi massa memiliki beberapa hambatan, seperti dikutip dalam buku karangan **Ardianto dkk,** **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**  , yakni:

1. **Hambatan Psikologi**
2. **Kepentingan *(Interest)*.**
3. **Prasangka *(Prejudice)*.**
4. **Stereotip *(Stereotype)*.**
5. **Motivasi *(Motivation)*.**
6. **Hambatan Sosiokultural**
7. **Aneka Etnik.**
8. **Perbedaan Norma Sosial.**
9. **Kurang Mampu Berbahasa Indonesia.**
10. **Faktor Semantik.**
11. **Pendidikan Belum Merata.**
12. **Hambatan Mekanis.**
13. **Hambatan Interaksi Verbal**
14. **Polarisasi.**
15. **Orientasi Intensional.**
16. **Evaluasi Statis.**
17. **Indiskriminasi. (2007:89)**

Dari hambatan-hambatan diatas komunikasi massa memiliki jenis hambatannya yang relatif lebih kompleks sejalan dengan kompleksitas komponen komunikasi massa.

* 1. **Jurnalistik**

Secara etimologi, jurnalistik berasal dari kata *journ.* Dalam bahasa Prancis, *journ*  berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

**Effendy** dalam buku **Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi**, menjelaskan secara sederhana bahwa **“Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelolah berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskan kepada khalayak. (1993:94)”**

Penjelasan diatas dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak. Jurnalistik dapat diartikan sebagai ilmu, proses dan karya, seperti apa yang dikemukakan oleh **Wahyudi** dalam buku **Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi**, sebagai berikut:

**Ilmu Jurnalistik adalah salah satu ilmu terapan (*applied science)* dan ilmu komunikasi, yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengelolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikan kepada khalayak melalui media massa periodic, baik cetak maupun elektronik. (1996:1)**

Pencarian, penyelesian, dan pengelolahan informasi yang mengandung nilai berita dan unsure berita dapat dibuat menjadi karya jurnalistik, dan media yang digunakan pun sangat beragam, baik menggunakan media massa cetak, maupun media massa elektronik, dan internet mengelolah suatu fakta menjadi berita memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan tersendiri.

Menurut **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature** secara teknis mengatakan bahwa:

**Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya. (2005:3)**

Berdasarkan dari literatur di atas dapat dikatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan mencari, mengelolah dan menyebarluaskan berita kepada khalayak dengan menggunakan media bisa berupa cetak, online maupun elektronik dengan harapan dapat memberikan *feedback* kepada khalayak.

Kegiatan jurnalistik memiliki prinsip-prinsip hal ini dijelaskan oleh **Tebba** dalam bukunya **Jurnalistik Baru**, yaitu sebagai berikut:

1. **Tidak boleh memasukan opini pribadi.**
2. **Berita yang disajikan hanya fakta yang mengandung kebenaran.**
3. **Unsure 5W + 1H tetap ada.**
4. **Penulisan berita harus tepat, ringkas, jelas, sederhana dan dapat dipercaya.**
5. **Naskah berita harus lugas dan mengandung daya gerak. (2005:3)**

Prinsip jurnalistik menjelaskan bahwa sebuah kegiatan jurnalistik harus berpatokan kepada lima prinsip tersebut. Seorang jurnalis yang berkualitas akan melakukan kelima prinsip tersebut dalam kegiatan jurnalistiknya untuk memberikan hasil maksimal bagi masyarakat.

* 1. **Media Massa**

Media adalah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat.

Media massa khusus digunakan untuk menyalurkan komunikasi massa. Jenis-jenis media tergolong media adalah surat kabar, majalah, tabloid, radio, dan televisi. Penggunaan khalayak yang tersebar secara geografis.

Media Massa menurut **Denis McQuail** di dalam buku **Teori Komunikasi Massa**, sebagai berikut:

**Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai penggantu kekuatan dan sumberdaya yang lainnya. (1989:115)**

Media massa terbagi menjadi dua seperti dikatakan oleh **Kuswandi** di dalam buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi**  :

1. **Media Massa Cetak**
2. **Surat Kabar**
3. **Majalah**
4. **Media Massa Elektronik**
5. **Radio.**
6. **Televisi.**
7. **Film. (1996:98)**

Ada beberapa unsur penting dalam media massa yang dikatakan di buku  **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi**, yakni:

1. **Adanya sumber informasi.**
2. **Isi pesan (informasi).**
3. **Saluran informasi (media).**
4. **Khalayak sasaran (masyarakat).**
5. **Umpan balik khalayak sasaran. (1996:98)**

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, hiburan, pendidikan, kontrol sosial serta untuk mempengaruhi khalayak. Dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, maka pesan atau informasi yang disampaikan oleh film *“UP”* dapat menimbulkan keserempakan dalam arti khalayak. Karena pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh khalayak, melalui perantara media massa, khususnya media elektronik. Sehingga pada saat yang bersamaan khalayak dapat menerima pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut.

* 1. **Film**

Film, juga dikenal sebagai movie, gambar hidup, film teater atau foto bergerak, merupakan serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena phi. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut . Proses pembuatan film merupakan gabungan dari seni dan industri. Sebuah film dapat dibuat dengan memotret adegan sungguhan dengan kamera film; memotret gambar atau model miniatur menggunakan teknik animasi tradisional; dengan CGI dan animasi komputer; atau dengan kombinasi beberapa teknik yang ada dan efek visual lainnya.

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Dinamika Komunikasi** adalah :

**Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (Muving Picture). Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai tekhnologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. (1986 ; 239)**

Film dalam penyampaian pesan, terdapat unsur film yang memiliki keterkaitan yang besar dalam mempengaruhi makna dalam setiap adegan. Film mampu membawa penonton terbawa dalam suasana, hingga seringkali efek yang dirasakan tidak hanya datang saat menonton, tapi juga berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa film mempunyai kekutan besar dalam mempengaruhi khalayak.

* 1. **Jenis – Jenis Film**

Sejak pertama kali film ditemukan, secara beriringan muncul berbagai film dengan genre atau jenis-jenis film di seluruh dunia. Terkadang, genre sebuah film dapat tergantung pada negaranya atau budaya sekitarnya. Di dalam pedoman pelaksanaan FFI (Festival Film Indonesia) yang ditetapkan oleh Menteri Penerangan dengan SK 27/A/Kep/Menpen/83 pada tanggal 14 Maret 1983, **Amura** dalam bukunya yang berjudul **Perfilman di Indonesia dalam Era Orde Baru**, menjelaskan ada beberapa jenis film, diantaranya sebagai berikut:

1. **Film dokumenter**
2. **Film ilmu pengetahuan/pendidikan**
3. **Film kartun**
4. **Film yang tidak digolongkan sebagai film cerita.(1989:10)**

Dari semua jenis film yang ada, film animasi atau film kartun masih banyak peminatnya yang identik dengan anak-anak. Namun seiring perkembangan tidak jarang orang dewasa juga menyukai film jenis ini. Hal tersebut membuat para pekerja film menciptakan film kartun khusus bagi orang dewasa. Hal tersebut lantas menjadikan film kartun menjadi film yang tidak dapat seenaknya ditonton. Sudah menjadi kewajiban para orang tua untuk mendampingi anak-anaknya yang masih dibawah umur, meskipun filmyang ditonton itu merupakan jenis film animasi atau kartun.

* 1. **Representasi**

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, “representasi” memiliki tiga arti yaitu, pertama mewakili, kedua keadaan diwakili dan yang ketiga apa yang mewakili.

**Danesi** dalam **Pengantar Memahami Semiotika Media**, menjelaskan bahwa:

**Di dalam teori semiotika, prosen pemaknaan, gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik disebut representasi. Secara lebih tepat representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. (2010:3)**

* 1. **Semiotika**

Berbicara kajian ilmu komunikasi, khususnya tentang analisis teks media, maka tidak akan pernah lepas membahas tentang semiotika. Kajian ini populer digunakan oleh akademisi/ ilmuwan komunikasi sebagai pisau analisis dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan media massa.

Istilah semiotika sendiri berasal dari kata Yunani “semeion” yang berarti tanda. Para pakar mempunyai pengertian masing-masing dalam menjelaskan semiotika. semiotika adalah studi tentang tanda dan cara tanda itu bekerja. semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti.

Semiotika konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia sendiri pun, sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.

Ide dasar semiotika ini berangkat dari pesan kode. Penyampaian pesan tersebut satu-satunya disampaikan dengan kode. Oleh karena itu terdapat proses encoding dan decoding dalam komunikasi. Encoding merupakan proses pikiran atau komunikasi dalam menyampaikan pesan, sedangkan decoding merupakan kebalikannya yaitu proses pikiran dalam menerjemahkan pesan-pesan yang terkode tersebut. Menurut **Umberto Eco** dan **Hoed** (dalam **Sobur**) **“semiotika dibagi atas dua kajian, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika tanda.” (2003:37)**

Semiotika komunikasi memfokuskan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan) serta memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu.

Semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. Yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.

Lebih lanjut, **Fiske** dalam bukunya ***Cultural and Communication Studies*: Suatu Pengantar Paling Komprehensif** menjelaskan semiotika membahas tiga pokok bahasan penting, antara lain:

1. **Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.**
2. **Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.**
3. **Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri. (2007:46)**

Berbicara konsep tanda, maka tidak bisa dilepaskan dengan konsep makna. Semua model makna memiliki bentuk yang luas dan mirip.Masing-masing memperhatikan tiga unsur yang mesti ada dalam setiap studi tentang makna, antara lain (a) tanda, (b) acuan tanda, dan (c) pengguna tanda.

Sebuah tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) adalah hubungan antara suatu objek atau idea dalam suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Dasar-dasar semiotika diletakkan oleh dua tokoh berbeda, yaitu Charles Sanders Peirce berkebangsaan Amerika Serikat dan Ferdinand de Saussure berkebangsaan Swedia.

Kedua tokoh tersebut mengembangkan semiotika ini secara terpisah dan tak mengenal satu sama lain dengan disiplin ilmu yang berbeda. Peirce merupakan tokoh yang concern pada ilmu filsafat, sedangkan Saussure di bidang linguistik. **Saussure** menyebut ilmu ini dengan istilah semiologi (semiology). Menurut **Saussure** **(dalam Tinarbuko)** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi Visual** :

**Semiologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda di sana ada sistem. (2008:23)**

Peirce menyebutkan kajian ini dengan istilah semiotika. Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda.

Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semiotika lebih popular daripada semiologi.

Dalam tulisan terpisah, penulis akan menyampaikan pandangan semiotika dari kedua tokoh tersebut. Kedepannya pula, penulis juga akan menyampaikan pula beberapa model komunikasi dari beberapa tokoh berbeda yang konsepnya berangkat dari pemikiran kedua tokoh utama semiotika, berikut contoh penerapan semiotika dalam penelitian komunikasi.

* 1. **Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure**

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Saussure menjelaskan tentang prinsip yang menjelaskan bahwa bahasa itu sendiri adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)*. Dari proses penanda dan petanda akan menghasilkan sebuah realitas eksternal.

**Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam buku **Semiotika Komunikasi**, menjelaskan bahwa:

**Bahasa itu merupakan suatu sistem tanda *(sign)*. Suara-suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertenntu. (2009:46)**

Pendekatan semiotika menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidak-tidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbiter. (Budiman, 1999:38).

Pandangan Saussure menunjukkan bahwa tanda merupakan unsure pokok dalam bahasa dan tanda memiliki dua bagian yaitu, penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)*. Saussure mengungkapkan bahasa merupakan suatu sistem tanda. Tanda merupakan satu kesatuan dari suatu bentuk penanda *(signifier)* yang merupakan bunyi atau coretan yang bermakna, yaitu aspek material dari bahasa yang dikatakan dan didengar atau apa yang ditulis atau dibaca. Petanda *(signified)* merupakan gambaran mental dari bahasa. Petanda dan penanda sebagai entitas yang terpisah-pisah, namun keduanya hanya sebagai satu komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa itu sendiri.

Bahasa di mata Saussure tak ubahnya sebuah karya music. Untuk memahami sebuah simphoni, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, kita harus melihat secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna.

Saussure menganggap bahwa makna tidak bisa dilihat secara atomistik atau secara individual. Saussure mepertanyakan pendekatan terhadap studi bahasa yang dilakukan oleh pencerahan. Para ahli bahasa pada abad pencerahan melakukan studi dengan mengurusi kepingan-kepingan detail dan “sebagai orang luar” (yang bisa terlibat dalam bahasa itu sendiri) baginya bahasa adalah sebuah keutuhan yang berdiri sendiri. Pendekatan inilah yang disebut-sebut sebagai “ilmu linguitik struktural”. Saussure juga menegaskan bahwa bahasa adalah fenomena sosial. Bahasa ini bersifat otonom : struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan dari fakta-fakta. (Sobur, 2009:44)

Saussure mengatakan bahwa bahasa itu merupakan suara atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *(signifier)* dengan sebuah ide petanda *(signified)*. Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar atau ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep, jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.

Tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep *(concept)* dan suatu citra suara *(sound image)*, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda *(signifier)*, sedangkan konsepkan adalah petanda *(signified)*. Dua unsure ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahnya hanya akan menghancurkan “kata” itu sendiri.

* 1. **Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Membahas teori konstruksi sosial *(social construction)*, tentu tidak bisa terlepas dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Peter L Berger merupakan sosiolog dari *New School for Social Research*, New York. Sementara Thomas Luckmann adalah sosiolog dari *University of Frankfurt*. Teori konstruksi sosial, sejatinya dirumuskan kedua akademisi ini sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

**Berger** dan **Luckmann** dalam bukunya ***The Social Construction of Reality*** yang diterjemahkan oleh **Hasan Basari** menjelaskan bahwa **Teori Konstruksi Sosial** adalah :

**Teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan *(being)*-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata *(real)* dan memiliki karakteristik yang spesifik. (1990:1)**

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori konstruksi sosial merupakan pengetahuan sosiologi dimana implikasinya harus menekuni pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan sekaligus proses-proses yang membuat setiap perangkat pengetahuan yang ditetapkan sebagai kenyataan. Sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat.

**Basari** dalam buku **Tafsir Sosial atas kenyataan** : **Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan** terdapat beberapa asumsi dasar dari Teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann. Adapun asumsi-asumsinya adalah sebagai berikut:

1. **Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.**
2. **Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.**
3. **Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus.**
4. **Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan *(being)* yang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata *(real)* dan memiliki karakteristik yang spesifik. (1990:1)**

Sosiologi pengetahuan, yang dikembangkan Beger dan Luckmann, mendasarkan pengetahuannya dalam dunia kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan. Bagi mereka, kenyataan kehidupan sehari-hari sianggap menampilkan diri sebagai kenyataan bagian yang terbaik sehingga disebutnya sebagai kenyataan utama *(paramount)*. Berger dan Luckmann menyatakan dunia kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Maka dari itu, apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kenyataan seperti yang dialaminya.

Teori konstruksi sosial berakar pada paradigm konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan piñata sosialnya dimana individu melalui respon-respon terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.